

PENDAMPINGAN KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU PRIMA SERTA PENERAPAN HASIL PENELITIAN DOKUMENTASI BERBASIS ELEKTRONIK

Siti Rofi'ah^{1*}, Tuti Sukini², Ayuningtyas³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

nandasheeta@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Amanat yang terkandung dalam UU nomor 36 tahun 2009 menuntut adanya transformasi kesehatan atas kondisi pasca pandemic Covid-19. Pemerintah mencanangkan 6 pilar tranformasi sistem kesehatan salah satunya transformasi layanan primer. Transformasi posyandu berupa Posyandu Prima sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam asuhan kesehatan dasar sesuai kebutuhan secara terpadu di desa. Dokumentasi kegiatan posyandu prima masih belum terintegrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi agar mampu menyebutkan dan mempraktikkan berbagai pemeriksaan yang dilakukan saat pelayanan posyandu prima sesuai kewenangan kader serta melakukan praktik dokumentasi aplikasi Posprima. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah, tanya jawab serta praktik. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Evaluasi menggunakan kuesioner sejumlah 20 soal serta checklist untuk memantau peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebanyak 26 poin. Kader juga telah mampu melakukan pemeriksaan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, penghitungan indeks massa tubuh, dan penentuan status gizi serta melakukan entry data hasil pelayanan pada aplikasi Posprima.

Kata Kunci: Posyandu Prima; Dokumentasi; Elektronik.

Abstract: The mandate contained in Law Number 36 of 2009 demands a health transformation for post-Covid-19 pandemic conditions. The government has launched 6 pillars of health system transformation, one of which is primary service transformation. The transformation of Posyandu in the form of Posyandu Prima as a forum for community empowerment that provides basic health services according to needs in an integrated manner in villages. Documentation of Posyandu Prima activities is still not integrated. This community service activity aims to assist cadres are expected to be able to identify and perform various examinations conducted during Posyandu Prima services within their authority and to practice Prima application. The method of implementing the activity uses lectures, questions and answers and practices. The target of the activity is 30 (thirty) Posyandu cadres. Evaluation is conducted using a 20-question questionnaire and checklists to monitor the increase in cadre knowledge and skills. This activity was able to increase the knowledge of Posyandu cadres by 26 points. Cadres have also been able to carry out height, weight, blood pressure measurements, calculate body mass index, and determine nutritional status and enter data on service results in the Posprima application.

Keywords: Prima Posyandu; Documentation; Electronic.



Article History:

Received: 01-10-2024

Revised : 18-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

WHO menyatakan bahwa Covid-19 sebagai kejadian luar biasa pada tahun 2020 merupakan suatu tantangan besar bagi sistem kesehatan nasional. Salah satu dampak adanya pandemi Covid-19 adalah kegagalan pencapaian RPJMN 2020-2024 bidang kesehatan. Peraturan Presiden RI nomor 18 tahun 2020 menetapkan bahwa sasaran bidang kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi; mempercepat perbaikan gizi masyarakat; memperbaiki pengendalian penyakit; gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS); meningkatkan sistem kesehatan; serta, mengontrol obat dan makanan. Adanya permasalahan sehubungan dengan pandemi maupun persiapan serta kewaspadaan menghadapi ancaman kesehatan di masa yang akan datang maka perlu adanya suatu perubahan dalam sistem kesehatan nasional (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Undang-Undang nomor 17 tahun 2023, Presiden RI (2023) menyebutkan bahwa pemerintah wajib menyusun kebijakan dan strategi nasional untuk memastikan layanan kesehatan tersedia di seluruh wilayah, dengan memperhatikan aspek keadilan dan keterjangkauan. Pemerintah bertugas menyediakan layanan kesehatan yang aman, bermutu, dan sesuai standar, baik di tingkat pusat maupun daerah. Amanat yang terkandung dalam UU tersebut menuntut adanya transformasi kesehatan terhadap kondisi setelah pandemi Covid-19. Upaya kesehatan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama, terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat seperti mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, pengobatan penyakit, dan rehabilitasi kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan mencanangkan 6 pilar transformasi sistem kesehatan yang meliputi transformasi layanan primer; transformasi layanan rujukan; transformasi sistem ketahanan kesehatan; transformasi sistem pembiayaan kesehatan; transformasi SDM kesehatan; dan, transformasi teknologi kesehatan. Upaya dalam mewujudkan transformasi ini, layanan kesehatan primer dikuatkan untuk memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh dan berkualitas dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Upaya pencapaian tujuan ini dengan cara integrasi layanan kesehatan primer dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia dengan dukungan dari berbagai pihak serta lintas sector (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Transformasi layanan primer bertujuan menyediakan pelayanan kesehatan primer yang menyeluruh dan berkualitas bagi warga negara Indonesia. Pelayanan kesehatan primer merupakan kontak pelayanan tingkat pertama bagi individu, keluarga dan masyarakat dengan sistem kesehatan nasional yang mendekatkan pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal atau tempat kerja. Layanan kesehatan primer juga merupakan komponen awal proses pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. WHO

menyebutkan 3 elemen penting pelayanan kesehatan primer, yaitu: (1) Inti pelayanan terintegrasi yaitu pelayanan primer dan kesehatan masyarakat yang esensial; (2) Tindakan dan kebijakan yang mencakup beberapa sektor; serta (3) Pemberdayaan masyarakat. Saat ini di seluruh dunia pelayanan primer telah dikaitkan dengan peningkatan akses kesehatan, hasil kesehatan yang lebih baik, penurunan rawat inap dan kunjungan gawat darurat, bahkan dapat membantu mengurangi dampak ekonomi yang buruk terhadap kesehatan (Menkes RI, 2022).

Transformasi layanan kesehatan primer perlu mendapat perhatian khusus serta investasi kesehatan yang besar, dengan fokus upaya promotif dan preventif. Transformasi dimulai dari Puskesmas, Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa dan harus melibatkan fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Pelaksanaan transformasi layanan primer pada berbagai level (puskesmas, posyandu prima, dan posyandu dusun) meningkatkan cakupan dan kualitas layanan kesehatan, mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, dan meningkatkan pemantauan wilayah setempat (PWS) (Indriyati et al., 2023). Transformasi posyandu berupa Posyandu Prima yang akan memberikan layanan kesehatan dan mengkoordinir seluruh kegiatan Posyandu di tingkat dusun/RT/RW. Dengan demikian layanan kesehatan menjadi terintegrasi, lebih mudah diakses dan berada dekat dengan masyarakat.

Integrasi layanan primer di tingkat desa/ kelurahan akan melibatkan seluruh struktur yang ada di desa, yaitu pemerintah desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (Posyandu, PKK, dan Karang Taruna). Kegiatan Posyandu akan lebih efektif jika mencakup seluruh sasaran siklus hidup mulai dari ibu hamil hingga lanjut usia secara terpadu dan terintegrasi. Selain itu kunjungan rumah yang dilakukan kader secara rutin dan terencana akan meningkatkan efisiensi. Mengembangkan sumber daya yang ada di Desa dengan menambah beberapa fasilitas dan melibatkan masyarakat setempat/Kader adalah cara untuk membangun posyandu prima (Rahayu et al., 2024). Namun demikian, kegiatan posyandu prima belum tersosialisasikan secara luas hingga ke kader dan masyarakat. Masyarakat masih menganggap bahwa sasaran posyandu adalah balita dan lansia saja.

Kegiatan pengabdian masyarakat serupa telah dilakukan Suprpto (2022) yang menyatakan pendampingan memberikan dampak yang signifikan terhadap kader serta kehadiran sasaran pada kegiatan posyandu lansia. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan Juni 2023 diketahui bahwa pencatatan kegiatan posyandu prima masih dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi yang belum terintegrasi. Pengabdian berupaya menyusun suatu aplikasi pendokumentasian posyandu prima yang terintegrasi seluruh pelayanan. Hasil penelitian tahun 2023 tersebut menghasilkan suatu web aplikasi pencatatan posyandu prima yang terintegrasi seluruh layanan yang dilakukan. Masyarakat sangat

menghargai penggunaan teknologi saat ini. Teknologi TIK seperti cloud computing dan big data digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik (Natika, 2024). Hasil penelitian ini perlu disosialisasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat, untuk membantu mempermudah akses data pelayanan yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan mendampingi Kader dalam melaksanakan Posyandu Prima serta menerapkan hasil penelitian dokumentasi berbasis elektronik di Desa Bojong Kec. Mungkid Kab. Magelang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang Posyandu Prima. Kader diharapkan mampu melaksanakan pelayanan kepada semua sasaran dengan berbagai macam pelayanan sesuai kewenangan kader. Setelah selesai pelayanan dilaksanakan kader juga harus mampu melakukan dokumentasi hasil pelayanan menggunakan Aplikasi Posprima

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Desa Bojong merupakan Desa Binaan Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang sejak tahun 2020. Sasaran kegiatan pengabmas adalah kader posyandu sejumlah 30 orang yang diharapkan membantu tugas bidan di desa untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah penyampaian materi dengan ceramah dilanjutkan diskusi tanya jawab, simulasi dan praktik.

1. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada Kader Posyandu terkait Posyandu Prima dan Dokumentasi Berbasis Elektronik,
2. Metode demonstrasi untuk memberikan ketrampilan tentang pelayanan posyandu prima dan Dokumentasi hasil pelayanan.
3. Metode praktik diberlakukan saat kader posyandu mempraktikkan pelayanan posyandu prima dan cara pendokumentasian berbasis elektronik. Praktik dilakukan dengan demonstrasi dan redemonstrasi melakukan pendampingan secara berkelompok saat pelayanan posyandu prima dan dokumentasi berbasis elektronik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabmas diawali dengan koordinasi tim pengabdian yang dilanjutkan dengan koordinasi dengan Bidan Desa dan Kepala Desa Bojong untuk menentukan sasaran, jadwal dan model pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang, Tim pengabdian mengajukan permohonan

ijin ke Kantor Kesbangpol Kabupaten Magelang kemudian Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kabupaten Magelang diteruskan ke Puskesmas Mungkid dan Kecamatan Mungkid serta Pemerintah Desa Bojong Kecamatan Mungkid. Tim pengabdian baik mahasiswa maupun Dosen juga melakukan Persiapan materi dan menyusun media berupa Buku Posyandu Prima; Upaya Sehat untuk Semua.

2. Tahap Pelaksanaan

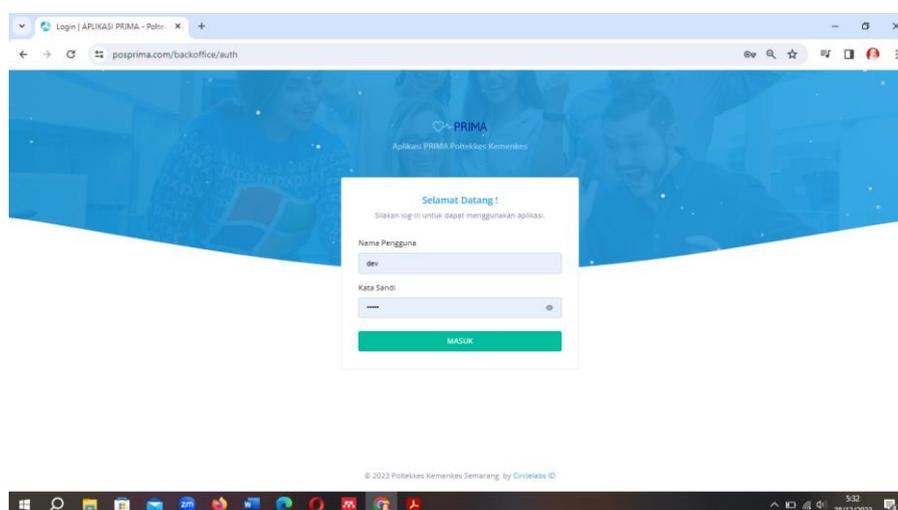
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melatih dan mendampingi kader dengan menyelenggarakan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan Pre test serta pemberian materi tentang posyandu prima. Materi yang diberikan adalah tentang pengertian posyandu prima, paket pelayanan posyandu prima, skema pelayanan serta pencatatan dan pelaporan. Pertemuan kedua membahas teori tentang dokumentasi berbasis elektronik berupa aplikasi posyandu prima "POSPRIMA" yang meliputi pengenalan data pada aplikasi "POSPRIMA", pengenalan item perintah aplikasi "POSPRIMA" dan petunjuk pengisian aplikasi "POSPRIMA". Pertemuan ketiga dengan melakukan Praktik pelayanan posyandu prima. Pertemuan terakhir yaitu praktik pendokumentasian berbasis elektronik dilanjutkan post test. Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Prima serta Penerapan Hasil Penelitian Dokumentasi Berbasis Elektronik" di Desa Bojong Kec. Mungkid Kab. Magelang dengan sasaran kader posyandu sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Pelaksanaan kegiatan pada bulan September 2024 setiap hari Sabtu Pkl 08.00 – 12.00 WIB sebanyak empat kali pertemuan.

Posyandu prima bertanggung jawab atas derajat kesehatan masyarakat di desa maupun kelurahan. Posyandu Prima merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan melakukan asuhan kesehatan dasar dan asuhan lain sesuai kebutuhan secara terpadu. Tanggung jawabnya mencakup derajat kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi dan balita, remaja, usia produktif dan orang tua. Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK) digunakan untuk menyampaikan laporan kegiatan ke Puskesmas secara elektronik. Kondisi kesehatan desa/kelurahan dapat dipantau melalui dashboard (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait posyandu prima sudah banyak dilaksanakan. Pengabdian masyarakat Rintisan Program Posyandu Prima Di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah diperoleh hasil bahwa kesehatan masyarakat Desa Notoharjo tergolong baik. Masalah kesehatan yang muncul adalah kebiasaan merokok (37,9%) hipertensi (4,2%) dan gangguan penglihatan (9,5%). Sebagian besar warga tidak mengetahui kondisi Kesehatan mereka sendiri karena kurangnya pemeriksaan atau deteksi dini penyakit (Yuniastini et al., 2024).

Permasalahan kesehatan secara umum di masyarakat merupakan sasaran pelayanan posyandu prima. Posyandu Prima bertanggung jawab untuk hasil status Kesehatan masyarakat di desa/kelurahan. Masalah Kesehatan di setiap siklus hidup yang akan diatasi meliputi Status kurang gizi pada Ibu hamil, Kehamilan, persalinan dan nifas berisiko; Status gizi, tumbuh kembang, infeksi pada bayi dan balita; Status gizi, Anemia remaja, Karies gigi, Penglihatan pendengaran, Perilaku berisiko, obesitas, masalah kebugaran pada usia sekolah dan remaja; PTM (hipertensi, DM, Stroke, PPOK), kanker, penyakit menular/ infeksi (TBC,dll), masalah gizi (anemia, obesitas) gangguan mental emosional dan depresi, masalah kebugaran, masalah layak hamil pada usia produktif; serta PTM (hipertensi, DM, stroke, PPOK), kanker, masalah gizi, penglihatan, demensia, tingkat kemandirian lansia, gangguan mental emosional pada lansia (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022).

Materi yang diberikan terkait Posyandu Prima dan Dokumentasi berbasis elektronik. Materi disampaikan dengan metode ceramah tanya jawab maupun dengan praktik. Tim pengabdian melakukan demonstrasi kemudian kader posyandu melakukan re demonstrasi mempraktikkan pelayanan posyandu prima serta cara pendokumentasiannya menggunakan aplikasi Pos Prima. Aplikasi ini dibuat untuk mengatasi masalah dengan pengelolaan posyandu seperti sistem yang berjalan secara manual dan data yang tidak terekam dengan baik. Aplikasi ini memudahkan pengelolaan posyandu dan memantau kesehatan sasaran (Fithri, 2018). Aplikasi Posprima merupakan hasil penelitian Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Kebidanan Magelang tahun 2023 yang bertujuan untuk mempermudah pencatatan data hasil pelayanan posyandu prima, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Halaman Beranda Aplikasi PosPrima

Pelaksanaan kegiatan pengabmas diawali dengan pengambilan data pre test selanjutnya pemberian materi dan diakhiri dengan post test. Hasil analisa diketahui bahwa nilai rata-rata pre test sebesar 58 dan setelah dilakukan kegiatan terdapat peningkatan nilai rata-rata sehingga nilai post test sebesar 84. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang posyandu prima maupun cara pendokumentasiannya. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh Yulyuswarni, et al (2023) yang menyatakan bahwa kader posyandu prima mengalami peningkatan tingkat pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan pengukuran tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), berat badan serta penghitungan indeks massa tubuh (IMT) setelah dilakukan penguatan peran kader sebagai agen pemberdayaan kesehatan masyarakat

Kader posyandu prima dibekali dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan pelayananan yang harus diberikan saat kegiatan posyandu prima. Desa Bojong merupakan mitra Poltekkes Kemenkes Semarang dan telah terjalin kerjasama sejak tahun 2020 dengan melakukan inisiasi Posyandu Remaja melalui pembentukan duta covid-19 (Rofi'ah et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setiap tahun dan pemantauan secara terus menerus pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Bojong sebagai Desa mitra. Kader telah dibekali dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan dalam membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, gizi, anemia serta stunting.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan saat pertemuan terakhir kader posyandu melakukan post test dan umpan balik kegiatan Pengabdian Masyarakat "Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Prima serta Penerapan Hasil Penelitian Dokumentasi Berbasis Elektronik". Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penilaian keberhasilannya dengan menganalisa nilai pre test dan post test menggunakan kuesioner sejumlah 20 (dua puluh) soal serta monitoring evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan kegiatan posyandu prima dengan kunjungan rutin setiap bulan ke posyandu prima serta melakukan pemantauan melalui bidan desa untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

Peningkatan kapasitas kader posyandu prima meliputi kemampuan pemeriksaan kesehatan bayi hingga lansia dengan berbagai program pelatihan seperti yang telah dilakukan oleh beberapa kegiatan pengabdian masyarakat antara lain Edukasi dan pelatihan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Pemberdayaan Kader dan Tenaga Kesehatan di Posyandu Prima (Wiwin Diarti et al., 2023), Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan melalui Sosialisasi Germas dan Pelatihan

Kader posyandu Prima di Kampung Liman Benawi Kabupaten Lampung Tengah (Rosmadewi et al., 2024). Sosialisasi dan pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo (Syam et al., 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya dalam membekali kader dan masyarakat sasaran untuk meningkatkan derajat Kesehatan dengan berbagai faktor pendukungnya. Hal ini terbukti pada salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat permasalahan stunting dengan mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berhasil melakukan pembinaan kader, membentuk Posyandu Prima dan membuat kolam lele percontohan (Elmeida et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Prima serta Penerapan Hasil Penelitian Dokumentasi Berbasis Elektronik” berusaha memberikan pemahaman kepada kader posyandu tentang pelayanan yang harus diberikan pada masyarakat saat kegiatan posyandu prima. Kader posyandu diberikan pemahaman tentang berbagai pemeriksaan dan data yang harus diambil pada saat kegiatan pelayanan posyandu prima. Kader diberikan buku pegangan untuk mempermudah proses belajar. Buku “Posyandu Prima; Upaya sehat untuk semua” berisikan materi yang mudah dipahami oleh kader sehingga dapat menjadi panduan dalam pemberian pelayanan. Buku “Posyandu Prima; Upaya Sehat untuk Semua” telah ber ISBN no. 978-623-432-219-4 (cetak); 978-623-432-220-0 (e-book) dan telah memperoleh sertifikat Hak Cipta No EC00202498670/ 000673871.



Gambar 2. Tim Pengabmas dan Kader Posyandu Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih ditekankan pada peningkatan pemahaman tentang berbagai jenis pelayanan pada posyandu prima serta pendokumentasiannya. Kegiatan meliputi pemberian materi secara teori dan praktik. Hasil analisa pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan diperoleh rata-rata skor 40 dan meningkat menjadi skor 80. Hasil evaluasi kegiatan praktik, kader posyandu telah mampu melakukan pemeriksaan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, penghitungan indeks massa tubuh, dan penentuan status gizi. Kader juga telah mampu

melakukan pendokumentasian dengan memasukkan data pada aplikasi Posprima dengan tepat. Kader juga telah diberikan ketrampilan cara mengambil data yang telah dimasukkan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pelaporan. Peningkatan ketrampilan kader yang awalnya rata-rata memiliki skor 60 meningkat menjadi 90. Berbagai pelatihan melalui metode edukasi maupun simulasi perlu diberikan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam membantu pelaksanaan program pemerintah (Nurbaya et al., 2022). Pelatihan terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang Posyandu di era transformasi layanan kesehatan primer saat ini (Surtimanah et al., 2024)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Prima serta Penerapan Hasil Penelitian Dokumentasi Berbasis Elektronik” mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang Posyandu Prima dan Dokumentasi berbasis Elektronik sebesar 26 poin. Kader juga telah mampu melakukan pemeriksaan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, penghitungan indeks massa tubuh, dan penentuan status gizi serta melakukan entry data hasil pelayanan pada aplikasi Posprima. Disarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya untuk monitoring pelaksanaan posyandu prima beserta dokumentasi “Posprima” dengan disertai pengembangan ketrampilan kader pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Masyarakat Desa Bojong kecamatan Mungkid serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2022). *Panduan Posyandu Prima dan Posyandu*.
- Elmeida, I. F., Sugiarti, Saptia, W. A., & Yuniza, F. (2023). Pembinaan Kader melalui Pelatihan Posyandu Prima dan Pembuatan Kolam Lele di Desa Purwoadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1315–1324. <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
- Fithri, D. L. (2018). Aplikasi Manajemen Posyandu untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal SITECH*, 1(1), 41–47. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/sitech> | 41

- Indriyati, L., Wahyudin, A., & Sulistyowati, E. (2023). Evaluasi Program Pilot Project Transformasi Layanan Primer di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(1), 65–80. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.311>
- Menkes RI. (2022). *Permenkes RI No.15 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2022*.
- Natika, L. (2024). Transformasi Pelayanan Publik di Era Digital; Menuju Pelayanan Masa Depan yang Lebih Baik. *The World of Public Administration Journal*, 6(1), 1–11. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*.
- Presiden RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Rahayu, P., Fatonah, S., Masra, F., & Amien, Z. (2024). Pembentukan Rintisan Posyandu Prima dan Pengembangan Tanaman Obat di Depokrejo Kecamatan Trimurjo. *Jurnal Perak Malahayati*, 6(1), 182–190.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., Rahayu, F., Fatikasari, E. W., Krismawati, R. D., Rimanury, D. N., & Agustina, M. (2021). Inisiasi Posyandu Remaja melalui Pembentukan Duta Covid -19. *LINK*, 17(2), 81–88. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.6672>
- Rosmadewi, Hartati, A., Arianto, & Gultom, T. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan melalui Sosialisasi Germas dan Pelatihan Kader posyandu Prima di Kampung Liman Benawi Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati*, 6(1), 43–50.
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolksaka.v1i2.15>
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Ruhayat, E., & Pamungkas, G. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 295–305. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21284>
- Syam, R. S. El, Masdyon, N., Zulfa, I., Lutfiyani, R. Z., Amiliana, M., Lutfiana, S. M., Maftuchah, N., & Riyadi, A. (2023). Sosialisasi dan pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)*, 2(1), 11–19. <https://ejournal.stipas.ac.id/index.php/jmmn>
- Wiwin Diarti, M., Bagus, I., Wiadnya, R., Zaetun, S., Jiwintarum, Y., Jurusan, A., Kesehatan, K., Mataram, I. *, & Naskah, G. (2023). Edukasi dan pelatihan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Pemberdayaan Kader dan Tenaga Kesehatan di Posyandu Prima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(1), 81–88. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>

- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761–1770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>
- Yuniastini, Fithri, Y., Mulyono, R. A., & Catur S, S. (2024). Rintisan Program Posyandu Prima di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati*, 6(1), 66–78.